

Khutbah Jum’at:
Menumbuhkan rasa peduli dan suka membantu sesama warga sekolah

Khutbah I

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّهِ فَلَا هَادِيَ لَهُ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اَللّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ أَمَّا بَعْدُ

فَيَا أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ. اِتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ فَقَدْ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ : وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Anak-anakku dan jama’ah jum’at rohimakumullah,
Segala puji serta syukur marilah kita panjatkan kepada Allah Swt. atas segala nikmatnya, sehingga kita dapat berkumpul untuk melaksanakan kewajiban sholat jum’at di hari jum’at yang penuh berkah ini. Tentu, khatib berwasiat kepada jama’ah dan khususnya untuk diri khatib pribadi, mari kita meningkatkan takwa kita kepada Allah SWT dengan selalu melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Anak-anakku dan jama’ah jum’at rohimakumullah,
Pada kesempatan ini, bapak ingin menyampaikan khutbah tentang *Menumbuhkan rasa peduli dan suka membantu sesama warga sekolah*. Pernahkah kita merenung, bahwa diantara tanda ketaqwaan yang paling nyata adalah terbukanya mata hati kita untuk peduli dan uluran tangan kita untuk membantu sesama. Allah SWT berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٨٢﴾

Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.

Anak-anakku dan jama’ah jum’at rohimakumullah,
Untuk lebih memahaminya, Mari kita renungkan kisah keteladanan dari Abdullah bin Abbas RA (Ibnu Abbas), sepupu Rasulullah SAW sekaligus ulama besar di kalangan para sahabat.
Suatu hari di bulan Ramadhan, Ibnu Abbas RA sedang melaksanakan ibadah l'tikaf di dalam Masjid Nabawi, sebuah masjid yang shalat di dalamnya bernilai seribu kali lipat dibandingkan masjid biasa. Beliau berdiam diri di dekat makam Rasulullah SAW, tenggelam dalam kekhusyukan zikir dan tilawah Al-Qur'an.

Di tengah suasana masjid yang tenang dan syahdu, masuklah seorang laki-laki dengan wajah yang sangat muram. Langkah kakinya berat, bahunya terkulai, dan pandangannya tertuju ke tanah, mencerminkan duka dan beban hidup yang sangat berat. Ibnu Abbas yang sedang beribadah tidak menutup hatinya dari lingkungan sekitar. Beliau melihat raut kesedihan itu. Tanpa ragu, beliau menghentikan bacaannya, mendekati laki-laki tersebut, dan menyapa dengan lembut:

"Wahai saudaraku, aku melihat wajahmu begitu duka dan merana. Apa yang sedang terjadi padamu?"
Laki-laki itu berkata dengan suara gemetar, "Wahai sepupu Rasulullah, aku ditimpa kesulitan yang sangat besar. Aku memiliki hutang kepada seseorang, dan demi penghuni makam ini (Rasulullah SAW), aku tidak sanggup melunasinya dan besok aku akan dipenjara."

Mendengar hal itu, Ibnu Abbas tidak hanya memberikan ucapan prihatin. Beliau langsung berdiri, mengambil sandalnya, dan bersiap keluar dari masjid. Laki-laki itu terkejut dan bertanya, *"Apakah engkau lupa bahwa engkau sedang beriktikaf di masjid ini? Mengapa engkau mau keluar?"*
Dengan mata yang berkaca-kaca dan menunjuk ke arah makam Rasulullah SAW, Ibnu Abbas menjawab dengan kalimat yang menggetarkan jiwa: *"Aku tidak lupa. Namun aku pernah mendengar rasul bersabda dan jalannya masih baru bagiku belum lama beliau wafat: “Barangsiapa yang berjalan untuk memenuhi kebutuhan saudaranya dan berusaha menyelesaikannya, maka itu lebih baik baginya daripada beri’tikaf selama sepuluh tahun.”*

Ibnu Abbas rela memotong ibadah l’tikaf pribadinya demi melangkah keluar masjid, menemui penagih hutang laki-laki tersebut, dan membantu memohonkan keringanan baginya. Beliau paham betul bahwa menghilangkan kesusahan orang lain adalah puncak ibadah yang mendatangkan ridho Allah.

Anak-anakku dan jama’ah jum’at rohimakumullah,
Kisah Ibnu Abbas RA mengajarkan kepada kita bahwa sekolah bukan hanya tempat mengejar nilai akademis secara individu, melainkan sebuah pembiasaan kepedulian. Sekolah adalah rumah kedua tempat kita belajar menjadi manusia yang bermanfaat. Mari kita menerapkan tiga hal berikut ini:

1. Jika ada teman yang kesulitan memahami materi pelajaran, jangan ejek mereka. Luangkan waktu untuk menjadi tutor sebaya. Mengajari teman tidak akan membuat ilmumu berkurang, melainkan membuat pemahamanmu semakin tajam dan berkah.

2. Jika ada teman yang tidak membawa bekal atau lupa membawa uang saku, bagilah sebagian makananmu. Jika ada teman yang sakit atau berduka, hadirilah untuk memberikan support yang baik.
3. Budaya peduli tidak hanya berlaku antar siswa. Bantulah para petugas kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan merapikan meja setelah makan. Sapa dan hormati para pegawai atau staf sekolah. Meringankan beban kerja mereka adalah wujud nyata dari pengamalan hadits Nabi Muhammad Saw.

Anak-anakku dan jama’ah jum’at rohimakumullah,

Demikian khutbah jum’at hari ini, Mari kita jadikan sekolah kita sebagai tempat di mana tidak ada seorang pun warga sekolah yang merasa sendirian saat menghadapi masalah. Ketika rasa peduli dan budaya saling membantu tumbuh subur di sekolah, maka pertolongan dan keberkahan dari Allah SWT akan senantiasa menaungi sekolah kita tercinta. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ آيَةٍ وَذِكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلَ اللهُ مِنَّا وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ ، وَأَقُولُ قَوْلِي هَذَا فَاسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Khutbah II

الْحَمْدُ لِلّٰهِ وَكَفَى، وَأُصَلِّيْ وَأُسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْمُصْطَفَى، وَعَلَىٰ آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَهْلِ الْوَفَا. أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ، أُوصِيْكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ، وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرِ عَظِيمٍ، أَمَرَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى نَبِيِّهِ الْكَرِيمِ فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَنْبِيَائِكَ وَرُسُلِكَ وَمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ وَارْضَ اللَّهُمَّ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ وَعَلِي وَعَنْ بَقِيَّةِ الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِي التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ وَارْضَ عَنَّا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ

اللَّهُمَّ انصُرْ مَنْ نَصَرَ الدِّينَ وَاخْذُلْ مَنْ خَذَلَ الْمُسْلِمِينَ وَ دَمِّرْ أَعْدَاءَ الدِّينِ وَاغْلِبْ كَلِمَاتِكَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ ذَاتَ بَيْنِنَا، وَأَلْفَ بَيْنَ قُلُوبِنَا، وَاهْدِنَا سُبُلَ السَّلَامِ، وَنَجِّنَا مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ

"**Ya Allah**, jadikanlah sekolah kami ini lingkungan yang baik, yang penuh dengan rasa cinta dan saling tolong-menolong, anugerahkanlah kepada para siswa kami, guru-guru kami, dan seluruh staf di dalamnya jiwa kepedulian dan semangat membantu sesama, lapangkanlah kemudahan bagi siswa-siswa kami yang sedang tertimpa kesusahan, peliharalah mereka, dan sembuhkanlah orang-orang yang sakit di antara kami."

"**Ya Allah**, berilah kami taufik untuk melakukan amal-amal saleh yang Engkau cintai dan ridhoi di sekolah kami ini, serta jadikanlah kami sebagai pembuka pintu-pintu kebaikan dan penutup pintu-pintu keburukan. Ya Allah, berikanlah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan peliharalah kami dari siksa api neraka."

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ عِبَادَ اللهِ إِنَّ اللهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ وَادْكُرُوا اللهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللهِ أَكْبَرُ